



**Model Pendidikan Politik Himpunan Mahasiswa Islam
Cabang Padang**
*The Political Education Model of the Padang Branch Islamic
Student Association*

Fadli Ilham, Hasrul & Susi Fitria Dewi*

Program Magister Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Diterima: 16 Desember 2019; Disetujui: 23 Januari 2020; Dipublish: 30 April 2020

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model pendidikan politik terintegrasi berbasis lima kualitas insan cita Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Padang. Masalah difokuskan pada model pendidikan politik terintegrasi HMI cabang Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan FGD (focus group discussion). Data dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Kajian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan politik terintegrasi berbasis lima kualitas insan cita HMI cabang Padang berlandaskan kepada tujuan HMI dengan bentuk pendidikan politik formal, non formal dan in formal.

Kata Kunci: Model, Pendidikan Politik, Himpunan mahasiswa

Abstract

This article aims to describe how the model of integrated political education based on the five qualities of the Padang branch of the Islamic Student Association (HMI). The problem is focused on the Padang branch HMI integrated political education model. This research uses a qualitative approach. Data is collected through documentation studies, interviews, observations, and FGD (focus group discussion). Data were analyzed using data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation and decision making. Data validity was tested by source triangulation. This study concludes that the integrated political education model based on the five qualities of the HMI aspirants of the Padang branch is based on the objectives of the HMI with formal, non-formal and informal forms of political education.

Keywords: Model, Political Education, college student

How to Cite: Ilham, F., Hasrul & Dewi, S.F., (2020). Model Pendidikan Politik Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1): halaman.

*Corresponding author:

E-mail: fadliilham1990@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan politik menurut Kartini (2009) dikutip oleh Sukendar (2017) adalah bentuk pendidikan yang sistematis dan disengaja dalam melahirkan manusia yang partisipan, bertanggung jawab, memiliki rasa cinta dan ketertarikan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Pasaribu (2017) Menambahkan bahwa pendidikan politik merupakan usaha dalam membentuk manusia yang memiliki kepribadian utuh, sadar terhadap hak dan kewajiban sebagai bagian dari negara. Kemudian Nasution (2012) melihat pendidikan politik sebagai bentuk sosialisasi nilai-nilai politik dalam menumbuhkan sadar politik dan berpartisipasi dalam politik.

Proses pelaksanaan pendidikan politik dilaksanakan oleh beberapa agen pendidikan politik, salah satunya organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa berperan sebagai wahana dan sarana pengembangan wawasan dan pemahaman politik (Husnul, 2017). Organisasi mahasiswa dapat mengembangkan jiwa gerakan dengan moralitas yang tinggi, bertanggung jawab dan amanah (Sukendar, 2017). Organisasi mahasiswa berperan sebagai sarana pendidikan teoritis dan praktis (Nasution, 2012).

Organisasi mahasiswa terdiri dari organisasi mahasiswa intra kampus dan organisasi mahasiswa ekstra kampus (Bisma, 2010). Organisasi mahasiswa intra kampus berkedudukan di kampus, seperti organisasi kerohanian, organisasi olahraga, organisasi pecinta alam, himpunan-himpunan mahasiswa, dan lainnya. organisasi ekstra kampus memiliki berkedudukan lebih luas mencakup regional dan nasional (Kosasih,

2016). Seperti, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Forum Mahasiswa Nasional (FMN), dan lain sebagainya.

HMI merupakan organisasi mahasiswa tertua yang didirikan pada tanggal 05 Februari 1947 di Yogyakarta oleh mahasiswa sekolah tinggi islam yang bernama Lafran Pane (Sitompul, 2008). HMI didirikan atas dasar kepedulian terhadap kondisi umat dan kondisi bangsa (Kurniawan, 2017). Dalam mewujudkan tujuannya HMI tidak pernah lepas dari politik walaupun HMI bukan organisasi politik, karena politik diposisikan sebagai cara untuk mencapai tujuannya (Kartakusumah, 2016). HMI merupakan organisasi kemahasiswaan dan kepemudaaan (ORMAS) yang memposisikan islam sebagai dasar ideologinya, kampus tempat aktivitasnya, mahasiswa islam sebagai anggotanya (Hasdiansyah, 2017).

Sebagai organisasi, HMI telah berkontribusi besar dalam melahirkan kader-kader yang aktif berpartisipasi dalam politik. Ditingkat tokoh politik nasional terdapat kader-kader HMI, seperti Akbar, Yusuf Kalla, Mahfud Md, Anas Urbaningrum, Yusril Ihza Mahendra, Amien Rais, Zulkifli Hasan, Syafii Maarif, Ade Kamarudin, Bambang Soesatyio, Anis Baswedan, Harry Azhar Aziz. dan masih banyak lagi.

Penelitian tentang pendidikan politik HMI telah dilakukan Alinda (2013) dengan hasil penelitiannya bahwa pendidikan politik HMI terdapat dalam basic training (latihan kader 1), advance training (latihan

kader 2), training aqidah, training HAM, dan training ideologi. Pebrozon (2018) hasil penelitiannya membagi proses kaderisasi dan penanaman nilai-nilai politik dalam tahap pra training, training dan pasca training. Sari (2018) Menemukan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan politik di materi-materi pada training HMI yaitu, pada konstitusi, mission HMI dan Kepemipinan, manajemen dan organisasi (KMO). Kartakusumah (2016) hasil penelitiannya bahwa tokoh-tokoh politik alumni HMI menjadi teladan politik oleh kader. Armando (2016) menemukan bahwa HMI berperan dalam membentuk kader yang berkontribusi dalam proses demokrasi. Penelitian Kurniawan (2017) menemukan bahwa perkaderan HMI mampu melahirkan kader-kadernya menjadi pemimpin dilembaga-lembaga internal kampus.

Beranjak dari penelitian terdahulu penulis diatas penulis menemukan bahwa peneliti terdahulu baru melihat pendidikan politik pada bentuk pelaksanaan pendidikan politik HMI, namun penelitian penulis ini akan membahas lebih luas dan lebih dalam tentang pendidikan politik HMI cabang Padang menyangkut landasan pendidikan politik HMI cabang Padang, bentuk pelaksanaan pendidikan politik HMI cabang Padang dan model pendidikan politik HMI cabang Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena, seperti fenomena peristiwa, sikap aktifitas sosial, keyakinan dan sudut pandang

melalui kata-kata dengan metode-metode ilmiah (Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi atau pengamatan, wawancara informan, FGD (*Focus Group Discussion*) dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data terkait model pendidikan politik Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Padang. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan politik HMI cabang Padang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui model pendidikan politik HMI cabang Padang secara langsung dari informan penelitian. Informan terdiri dari Pengurus HMI cabang Padang, pengurus komisariat selingkup HMI cabang Padang, master of training (MOT). FGD dilakukan untuk mendengarkan pendapat, saran dan keterangan dari berbagai tokoh-tokoh dalam penelitian. Kemudian dilakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data terkait model pendidikan politik HMI cabang Padang.

Teknik analisis data mengacu kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Ghony dan Almanshur, 2016). Keabsahan data penelitian diuji dengan triangulasi sumber, yaitu mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda seperti membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi atau membandingkan dengan studi dokumentasi yang telah ada (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima kualitas insan cita HMI cabang Padang

Himpunan mahasiswa Islam atau disingkat dengan HMI adalah salah satu organisasi mahasiswa di Indonesia. HMI lahir pada masa negara Indonesia baru merdeka yaitu tanggal 05 februari 1947 di Yogyakarta (Sitompul, 2008). Seiring berjalanya waktu hingga saat ini, HMI telah berada diseluruh profinsi di Indonesia salah satunya berada di kota Padang. HMI cabang Padang ini berkantor (sekretariat) di jalan Hangtuah no 158 kota Padang, Sumatera Barat.

Pada saat ini, Tahun 2019 HMI cabang Padang telah memiliki 27 *komisariat* yang keberadaanya hampir diseluruh perguruan tinggi di kota Padang, seperti di Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, Univertsitas Islam Negeri Imam Banjol Padang, Universitas Bung Hatta, Institut Teknologi Padang, UPI YPTK Padang, STKIP PGRI Sumatera Barat Dan Universitas Eka Sakti Padang

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen-dokumen tentang pelaksanaan pendidikan politik HMI cabang padang ditemukan bahwa tujuan pendidikan politik HMI cabang Padang sejalan dengan tujuan HMI yang terdapat pada anggaran dasar pasal 4 yaitu terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT. Tujuan HMI ini dikenal dengan lima kualitas insan cita.

Kualitas insan cita HMI cabang Padang merupakan nilai-nilai yang harus diinternalisasikan oleh HMI cabang Padang kepada kader HMI cabang Padang. Lima kualitas insan cita tersebut terdiri dari insan akademis, insan pencipta, insan pengabdian, insan yang bernafaskan islam

dan insan yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur.

Kualitas Insan Akademis memiliki ciri-ciri, yaitu: *Pertama*, memiliki pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berfikir secara rasional, berpikir merdeka dan kritis. *Kedua*, Memiliki keterampilan dalam memformulasikan ide dan gagasan dalam melihat dan membaca situasi dan kondisi. *Ketiga*, Sanggup bersikap dan bertindak secara ilmiah dengan sistematis, terstruktur, terukur dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kualitas Insan Pencipta memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, mampu membaca kesempatan dan peluang, sehingga mempunyai ide besar untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bersifat kemajuan. *Kedua*, bersifat merdeka, terbuka dan mampu mengenal potensi dan kelemahan diri. *Ketiga*, memiliki nilai-nilai yang mengedepankan kemanusiaan akibat dari pemahaman terhadap ajaran islam.

Kualitas Insan Pengabdian dengan ciri-ciri, yaitu : *Pertama*, memiliki jiwa Ikhlas dengan mengedepankan kepentingan ummat dan bangsa. *Kedua*, tumbuhnya kesadaran sebagai insan pengabdian yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengabdian. *Ketiga*, meimpelmentasikan ilmunya untuk kemajuan ummat dan bangsa.

Kualitas Insan yang bernafaskan islam dengan ciri-ciri yaitu: *Pertama*, ajaran Islam menjadi nafas dalam setiap gerakan kader HMI. *Kedua*, mampu memposisikan diri sebagai bagian dari umat islam Indonesia sekaligus sebagai warga negara indonesia. *Ketiga*, menempatkan kesuksesan pembangunan

nasional bangsa kedalam perjuangan umat islam Indonesia.

Kualitas Insan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT dengan ciri-ciri yaitu: *Pertama*, memiliki tanggung jawab atas akibat-akibat dari perbuatan yang dilakukannya. *Kedua*, sadar dalam bertindak dan menempuh jalan yang benar dengan keberanian. *Ketiga*, spontan, responsif dalam menghadapi persoalan-persoalan keumatan dan kebangsaan, serta terhindak dari sikap apatis. *Ketiga*, kecintaan dan ketakwaan kepada Allah SWT mendorong untuk mengambil peran aktif dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur. *Keempat*, menentang setiap langkah yang tidak sejalan dengan tujuan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Politik HMI Cabang Padang

Bentuk Pelaksanaan pendidikan politik HMI cabang Padang adalah pendidikan politik formal, non formal dan pendidikan politik informal. Pendidikan politik formal terdiri dari Latihan Kader 1 dan Latihan Kader 2 HMI cabang Padang. Latihan kader 1 dan latihan kader 2 merupakan latihan berjenjang yang pelaksanaannya diatur secara nasional, dan memiliki kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan politik nonformal dilakukan dalam bentuk *Follow Up* terhadap materi-materi yang telah diberikan pada latihan kader 1. Kemudian pendidikan politik informal dilakukan dalam budaya dan kebiasaan HMI cabang Padang yang terdiri dari diskusi kader, aksi-aksi kader dan rapat-rapat organisasi HMI.

Bentuk pendidikan politik HMI cabang Padang ini sejalan dengan bentuk

pendidikan yang dikemukakan oleh Sunarso yang dikutip oleh Alinda (2013) bahwa pendidikan politik adalah aktivitas internalisasi nilai-nilai politik yang dilakukan secara sengaja, direncanakan dan bentuknya bisa bersifat formal, non formal dan informal. Dirlanudin (2012) mengatakan bahwa pendidikan politik memiliki tiga bentuk yaitu bentuk formal, nonformal dan informal yang bertujuan untuk membantu individu muda supaya dapat berpikir merdeka tentang hukum dan kekuasaan, memberikan kesadaran terhadap peran dan tugasnya dalam menyikapi persoalan-persoalan bangsa dan negara indonesia.

Setiap bentuk pendidikan politik HMI cabang Padang mempunyai tujuan masing-masing. Latihan Kader 1 HMI cabang Padang memiliki bertujuan yaitu, *Pertama* membentuk kepribadian muslim dan kemampuan berpikir akademis. *Kedua*, menumbuhkan kesadaran dalam berorganisasi. *Ketiga*, melahirkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai kader umat dan kader bangsa.

Latihan kader 2 memiliki tujuan yaitu, *Pertama* agar terbentuknya kader HMI yang, kritis, rasional dan terbuka. *Kedua*, memiliki kemampuan dalam memformulasikan ide dan gagasan untuk memetakan peradaban dunia. *ketiga*, melahirkan pemimpin masa depan yang mampu menjawab tantangan masa depan. *keempat*, melahirkan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual dalam memahami kondisi lingkungan. *Kelima*, memiliki kecakapan dalam menjalankan roda organisasi.

Tujuan pendidikan politik pada pendidikan non formal dan informal HMI cabang Padang untuk membentuk keterampilan kader HMI cabang Padang

dengan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, penguasaan strategi dan taktik, kemampuan loby, dan kemampuan membangun jaringan. Keterampilan kader ini bertujuan untuk modal kader HMI dalam mewujudkan mission HMI yang berpartisipasi, berjuang dan mengabdikan sebagai kader umat dan kader bangsa.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan politik yang dikemukakan oleh Sanusi (2016) bahwa pendidikan politik bertujuan untuk individu agar bisa berpartisipasi dalam membangun kapasitas diri, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian Nurdiansyah (2015) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan politik agar masyarakat sadar akan hak dan kewajibannya, mendukung sistem kehidupan nasional, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Serta Pasaribu (2017) bahwa pendidikan politik adalah Upaya meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan upaya meningkatkan partisipasi rakyat.

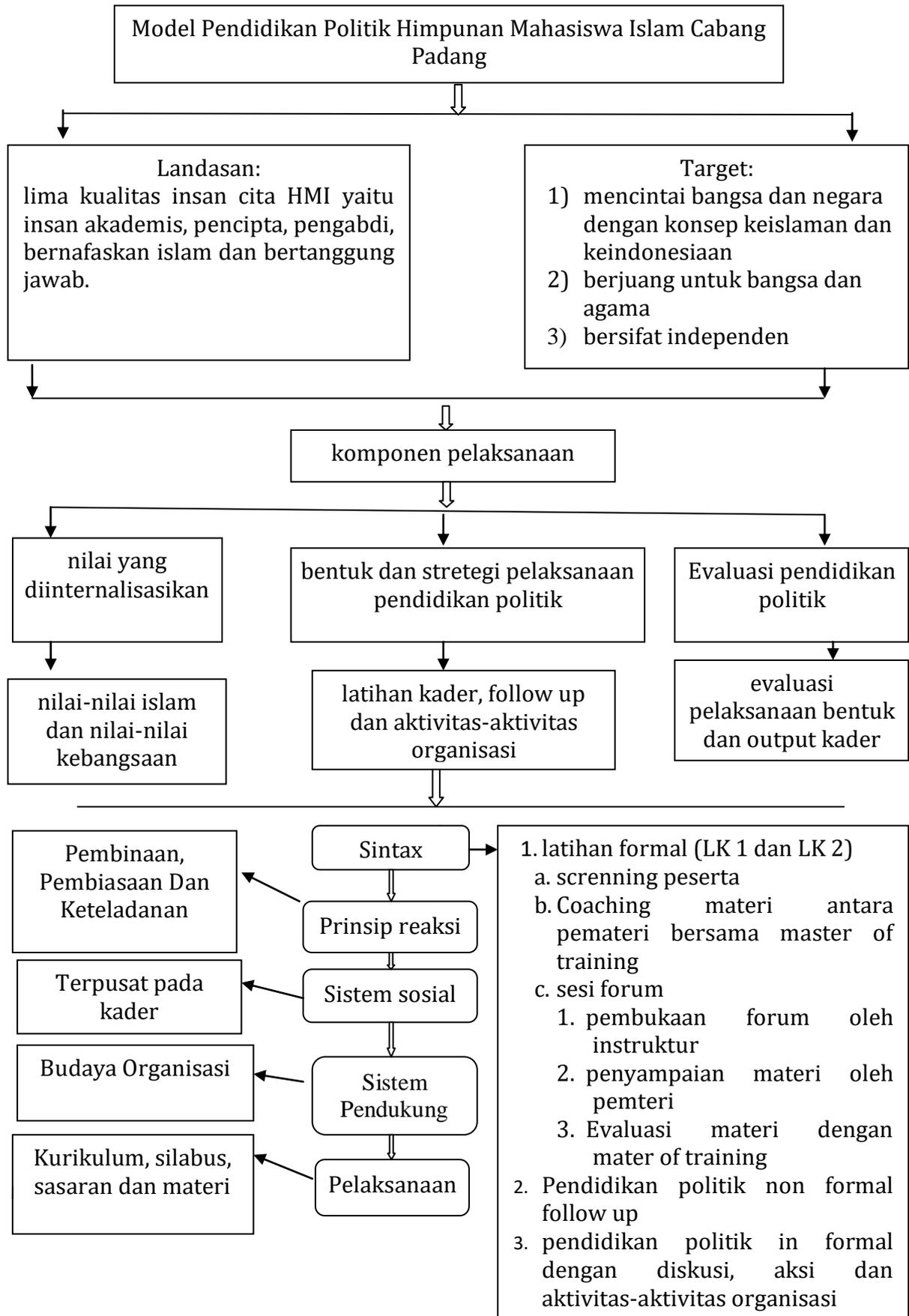
Materi Latihan Kader 1 HMI cabang Padang terdiri dari, 1) Sejarah HMI, 2) Nilai Dasar Perjuangan HMI (NDP), 3) Mission HMI, 4) Konstitusi HMI dan 5) Kepemimpinan Manajemen dan Organisasi. materi tambahan terdiri dari 1) Filsafat ilmu, 2) Mahasiswa Sebagai Kekuatan Perubahan, 3) Teknik dan Praktek Sidang. Materi Latihan Kader 2 terdiri dari, 1) Teori Perubahan Sosial, 2) Ideologi, politik, strategi dan taktik, 3) Studi Gerakan Islam, 4) Wawasan Nusantara, 5) Pendalaman Nilai Dasar Perjuangan, dan 6) Kepemimpinan Manajemen Organisasi.

Materi-materi pendidikan politik HMI cabang padang sejalan dengan pokok kandungan materi yang dikemukakan oleh Robert Brownhill (1989) bahwa kurikulum

pendidikan politik harus mengandung, yaitu: 1) nilai-nilai, etika/moral, 2) toleransi dan interaksi sosial, 3) materi tentang Konstitusi, hukum, dan komunikasi, 4) materi organisasi dan kekuasaan, 5) materi demokrasi, kebebasan, perjuangan dan keadilan dan, 6) materi ekonomi nasional, sejarah dan ideologi. Kemudian Sumantri (2013) yang dikutip oleh Rafni (2014) mengatakan bahwa kandungan materi pendidikan politik Indonesia harus memiliki pemahaman tentang: 1) kebangsaan, 2) nilai-nilai dan norma, 3) pancasila, dan 4) demokrasi dan pluralisme (multikultural).

Berdasarkan obsevasi, wawancara dan studi dokumentasi ditemukan bahwa peserta latihan kader 1 HMI cabang Padang adalah mahasiswa yang beragama islam. Peserta latihan kader 2 adalah kader HMI dengan syarat minimal telah berproses selama enam bulan setelah dinyatakan lulus latihan kader 1 HMI. kemudian peserta follow up adalah seluruh kader HMI cabang padang tapi lebih diutamakan kader baru lulus latihan kader 1. Sementara peserta pada pendidikan in formal HMI cabang padang adalah seluruh kader HMI cabang Padang.

Adapun model pendidikan politik terintegrasi berbasis lima kualitas insan cita Hmi cabang Padang dapat dilihat di bawah ini:



Model pendidikan politik yang dilakukan oleh HMI cabang Padang adalah model pendidikan terintegrasi berbasis lima kualitas insan cita. Pendidikan politik terintegrasi merupakan bentuk pendidikan politik yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan politik kedalam setiap proses aktivitas pembelajaran dan pembinaan (Rafni: 2014). Model pendidikan politik HMI cabang Padang ini diintegrasikan kedalam program pembinaan dan pengembangan kader. Program pembinaan pada HMI cabang Padang terdapat dalam pendidikan politik formal HMI yang terdiri dari latihan kader dan latihan kader 2. Sedangkan program pengembangan terdapat dalam bentuk pendidikan non formal seperti follow up dan pendidikan informal yang merupakan seluruh aktivitas-aktivitas organisasi HMI yaitu diskusi kader, aksi, dan rapat-rapat HMI cabang Padang.

Model pendidikan politik HMI cabang padang memiliki unsur-unsur model pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Rusma (2011) sebagaimana dikutip oleh Rafni (2014) bahwa model pendidikan terdiri dari bentuk pelaksanaan, prinsip reaksi, sistem sosial dan pendukung. Dalam hal ini, bentuk pelaksanaan model pendidikan politik HMI terdiri dari latihan kader, follow up dan aktivitas-aktivitas organisasi. Prinsip reaksi terdiri dari pembinaan, pembiasaan dan keteladanan. Sistem sosial model pendidikan politik HMI cabang Padang ini terpusat pada kader HMI dan sistem pendukungnya adalah budaya HMI cabang Padang.

SIMPULAN

Melalui temuan dan pembahasan di atas ditemukan bahwa model pendidikan politik HMI cabang Padang adalah model

pendidikan politik terintegrasi berbasis lima kualitas insan cita dengan belandaskan tujuan HMI. Bentuk pendidikan politik HMI cabang Padang terdiri pendidikan politik formal yang dari latihan kader 1 dan latihan kader 2, pendidikan politik non formal yaitu follow up dan pendidikan politik non formal yang dilakukan dalam bentuk aktivitas-aktivitas organisasi HMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, D. (2013). Peranan Hmi Terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa FISIP USU. *Jurnal dinamika politik*, 2 (3) : 1 – 6
- Armando, S. (2016). Dinamika HMI Dan Kammi Di Kota Denpasar 1990-2014. *Jurnal Humanis*. 15 (1): 111-116.
- Bachri, B,S (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*. 2 (2): 46-62
- Batawi, J. W. (2013). Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula Dalam pilkada. *Jurnal UNIERA*, 2 (2): 26 – 52.
- Bisma, G. (2017). Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Islam Di Universitas Airlangga. *Jurnal Politik Muda*, 6 (2): 94 -100.
- Dirlanudin, (2012). Pendidikan Politik Bagi Partai Politik. *Jurnal Ilmiah Niagara*, 4 (1) : 1-12
- Ghony dan Almanshur. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: ar-ruzzmedia.
- Hasdiansyah, A. (2017). Peran Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Membangun Tradisi Ilmiah Di Dalam Kampus (Studi Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam Di Universitas Negeri Makasar). 2 (2): 116-213.
- Heryati, (2018). Implementasi Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Terhadap Pembinaan Kader HMI Kota Palembang. *Jurnal Historia*. 6 (1) : 29-44
- Hiryanto, (2105). Model Pelatihan Kepemimpinan, Organisasi Kepemudaan. *JPIP*, 8 (1): 81-89
- Husnul, (2017). Upaya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Negeri Surabaya Dalam Menumbuhkan Nasionalisme. *Jurnal moral dan kewarganegaraan*. 5 (2): 1052–1066.
- Kartakusumah. (2016). Pengembangan Kepemimpinan Tokoh HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam Perspektif, *Jurnal Islam Study Indones Southeast Asia*. 1 (1): 81–102.

- Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Civic Skills Mahasiswa, *jurnal pendidikan ilmu sosial*. 25 (2): 64-74
- Kurniawan. (2017). Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kota Banda Aceh Tahun 1962-1998, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (jim) pendidikan sejarah FKIP unsyiah* . 2 (3): 1-11
- Kuswandi, A. (2010). Membangun Gerakan Budaya Politik Dalam Sistem Politik Indonesia. *Jurnal Governance*. 1 (1): 40 – 50.
- Moleong, L.J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution (2012). Peranan Parpol dalam Pendidikan Politik dan Wawasan Kebangsaan. *jurnal POLITEIA*. 4 (1): 35-40
- Nurdiansyah (2015). implementasi pendidikan politik bagi warga negara dalam rangka mewujudkan demokratisasi di Indonesia. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 2 (1): 54-58
- Nurfatihah. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pada Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam Di Indonesia. *J. Analisi*. 6 (1): 38-43.
- Pasaribu, P. (2017). Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik The Role Of Political Parties In Conducting Political Education. *JPPUMA*. 5 (1): 51-59
- Pebrozon. (2018). Komunikasi Instruksional Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru Dalam Membentuk Kepribadian Kader, *JOM fFSIP*. 5(1): 1-11.
- Rafni. A dan Suryanef (2014). pendidikan politik. padang: UNP
- Sadeli, E.H., dkk. (2009). *Bedah Buku Political Education dari Robert Brownhill dan Patricia Smart*. Bandung: Kencana Utama.
- Sanusi, (2016). implementasi pendidikan politik dalam membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya pada generasi muda guna mewujudkan budaya politik pancasila. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25 (1): 24-40
- Sari, NW. (2018). peranan himpunan mahasiswa islam universitas negeri yogyakarta dalam pendidikan politik di perguruan tinggi. *jurnal pendidikan kewargenegaraan dan hukum*. 7 (2): 235-242
- Sitompul, A. (2010). *Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 1947-1975*, Surabaya: Bina Ilmu
- Sukendar, (2017). Pemilihan Presiden , Media Sosial Dan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula, *Jurnal IKON*. 1 (5): 74-79.
- Tarigan, A.A. (2007). *Islam Mazhab HMI; Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP)*, Medan: Kultura